

**PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SMPN 13 BANDAR  
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ADINDA PUTRI MAHARANI**

**1813043027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SMPN 13 BANDAR LAMPUNG

Oleh

**Adinda Putri Maharani**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah guru seni budaya dan siswa kelas 8.1 yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung sudah terlaksana sesuai dengan prosedur, tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu, 1. Tahap *Think*, guru memberikan tugas pada setiap kelompok dan siswa mengerjakan tugas secara individu selama 15 menit. 2. Tahap *Pair*, guru mengarahkan siswa berdiskusi secara berpasangan selama 20 menit. 3. Tahap *Share*, guru meminta siswa mendemonstrasikan hasil diskusinya kedepan kelas secara berkelompok selama 5 menit. Materi yang diberikan adalah Tari Sigehe Pengunten, Tari Saman, Tari Merak, Tari Kecak, meskipun materi sangat beragam siswa tidak dituntut untuk mengetahui gerakan secara utuh. Hasil pengamatan pada tahap *Think* siswa mampu untuk mendeskripsikan gerak dan menganalisa ke dalam bentuk gerakan, tahap *Pair* siswa mampu berdiskusi secara berpasangan dan memberikan kritik dan saran, tahap *Share* siswa mampu mendemonstrasikan gerakan. Diperoleh hasil pada pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan presentase rata-rata nilai siswa 77,5 yang menunjukkan hasil kriteria baik.

**Kata Kunci:** pembelajaran tari, model pembelajaran kooperatif, *think pair share*

## **ABSTRACT**

### **DANCE LEARNING USING *THINK PAIR SHARE* COOPERATIVE LEARNING MODEL AT SMPN 13 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**Adinda Putri Maharani**

This study aims to describe the process and results of dance learning using a Think Pair Share cooperative learning model at SMPN 13 Bandar Lampung. This study used descriptive qualitative method. Sources of research data are art and culture teachers and students of class 8.1, totaling 16 people. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and practical tests. The data were analyzed through three stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the dance learning process using a Think Pair Share cooperative learning model at SMPN 13 Bandar Lampung had been carried out according to the procedure, the stages carried out in dance learning used a Think Pair Share cooperative learning model, namely, 1. Think Phase, the teacher gave assignments in each group and students work individually for 15 minutes. 2. Pair stage, the teacher directs students to discuss in pairs for 20 minutes. 3. Share stage, the teacher asks students to demonstrate the results of their discussion in front of the class in groups for 5 minutes. The material given is Sigeh Pengunten Dance, Saman Dance, Peacock Dance, Kecak Dance, although the material is very diverse, students are not required to know the movements as a whole. The results of observations at the Think stage students are able to describe motion and analyze it into the form of movement, Pair stage students are able to discuss in pairs and provide criticism and suggestions, Share stage students are able to demonstrate movements. The results obtained in learning dance using a cooperative learning model of the Think Pair Share type with an average percentage of 77.5 students' scores indicating good criteria results.

**Keywords:** dance learning, cooperative learning model, think pair share

**PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SMPN 13 BANDAR  
LAMPUNG**

**Oleh**

**Adinda Putri Maharani**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : PEMELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SMPN 13 BANDAR LAMPUNG

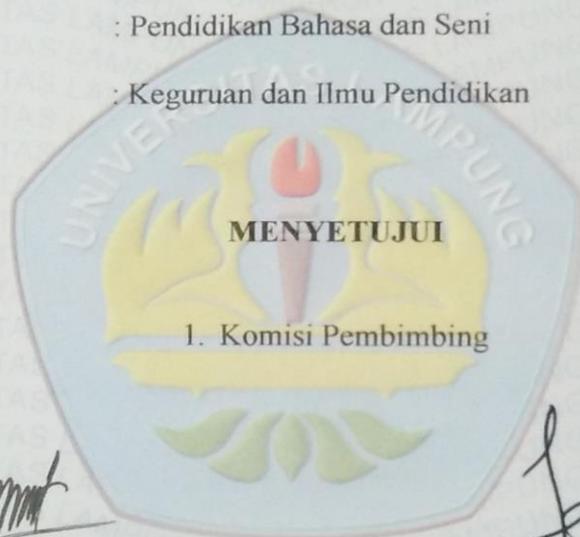
Nama Mahasiswa : Adinda Putri Maharani

No. Pokok Mahasiswa : 1813043027

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198404212008122001

**Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.**  
NIK 231804920802201

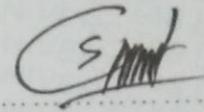
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni

**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 196401061988031001

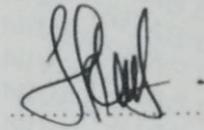
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

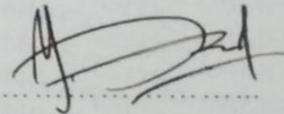
Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.**



Penguji : **Goesthy Ayu Mariana Devi L, M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Juni 2022**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adinda Putri Maharani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043027  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Pembelajaran Tari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 29 Juni 2022

Yang menyatakana,



ACADDA X926745125

Adinda Putri Maharani  
1813043027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adinda Putri Maharani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 April 2000 yang merupakan anak keempat dari 4 bersaudara pasangan Bapak Sjafrudin dan Ibu Wahyuni Satiawati. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah SDN 1 Beringin Raya yang diselesaikan pada tahun 2012, SMPN 13 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015, SMAN 9 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk (SBMPTN). Tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 13 Bandar Lampung. Pada bulan Januari 2022 penulis melakukan penelitian di SMPN 13 Bandar Lampung mengenai pembelajaran tari menggunakan model *Think Pair Share* untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

## **MOTO**

“Sisihkan gelombang-gelombang kerisauan dengan kekuatan kesabaran dan keyakinan.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Dengarkan, tersenyumlah, dan setuju saja. Lalu lakukan apa pun yang memang ingin kamu lakukan dari awal.”

(Robert Downey J)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang tak terhingga, sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW dan dari lubuk hati yang terdalam kupersembahkan karya terbaik ini sebagai bukti kasih sayang dan cintaku kepada:

1. Papaku tercinta, yang selalu membimbingku setiap melangkah kemana pun dan dimana pun berada.
2. Mamaku tercinta, yang selalu memberikan cinta dan kasihmu yang tak akan terbalas dengan apapun.
3. Mba Ayu, Abang Yudi, Abang Oki tercinta, yang selalu memberikan dukungan setiap saat dan menjadi panutanku dalam hal apapun.
4. Abang Riki, Mba Heny, Mba Nanik tercinta, yang selalu memberikan semangat dan doa.
5. Adzkia, Zivana, Sultan, Alesha tercinta, yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan disetiap tawa kalian.
6. Guru yang sudah memberikanku pengetahuan dari SD, SMP, dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan. Terimakasih atas ilmu yang diberikan.
7. Program Studi Pendidikan Tari yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman, serta segala pengetahuan baru yang sangat berguna untukku

## SANWACANA

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat kehendak dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi pendidikan tari di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Beliau selalu memberikan motivasi dan semangat agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. terimakasih ibu atas bimbingannya.
2. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, arahan, saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi penulis. Terimakasih ibu
3. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn., selaku pembahas terimakasih telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
4. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. Selaku dosen Pembimbing Akademik terima kasih atas dukungan selama kuliah di Pendidikan Tari dari semester satu hingga semester akhir.

5. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari. Terima kasih atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.
8. Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Amaroh, S.Pd.,M.M., selaku Kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung, Sentot Hardiono, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 13 Bandar Lampung, Restu Puji Astuti, S.Pd., Selaku guru seni budaya SMP Negeri 13 Bandar Lampung, dan siswa kelas 8.1 SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tua papa dan mama, terimakasih banyak atas pengorbanan dan perjuangan yang selalu diberikan.
13. Mba Ayu, Abang Yudi, Abang Oki, Abang Riki, Mba Heny, Mba Nanik, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Keponakanku Adzkie, Zivana, Sultan, Alesha, terimakasih telah memberikan semangat yang luar biasa.
15. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis ketika menyelesaikan studi.

16. Sahabatku Sintia Li Aunila dan Dia Kharisma Bilqis terima kasih telah menjadi sahabat yang terbaik dalam hidupku, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah ku selama ini bahkan selalu mensupport ku dari titik paling terpuruk dalam hidupku hingga aku bisa berada di fase saat ini.
17. Sahabatku Shabrina, Gyna, Almira, dan Erlina terimakasih atas motivasi yang diberikan dan selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis.
18. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Alya, Tiara, Rani, Adinda Nurul, Lusi, Rhara, Mona, Puri, Alfin, Melda, Ikrom, Monic, Bela, Hotlan, Harim, Clarissa, Uli, Oja, Ilham, Devi, Siti, Sinta, Novia, Mazida, Zidane, Emen, Luvita, Azizah, Deswan, Dita, Ega, Hanis, Heni, Ijon, Intan, Kharisma, Na, Nursya, Putri, Rayen, Sasa, Syifa, Zayatri, Safei. Terimakasih atas semangat dan semua pengalaman yang diberikan.
19. Panutanku dalam berkesenian Kak Najib, Kak Ido, Kak Agnes, Kak Yosa, Mba Yinyin, Kak Wali. Terimakasih telah memberikan pengetahuan tentang kesenian kepada penulis.
20. Rekan-rekan KKN ku Yulid, Tifal, Faiza, Jihan, Deni, terima kasih untuk cerita dan pengalaman baru yang telah kita lalui, dan terima kasih telah menjadi teman yang memberikan keceriaan di setiap pertemuan.
21. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2017 dan adik tingkat dari angkatan 2019-2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berhadap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022  
Penulis,

Adinda Putri Maharani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SANWACANA .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif .....	8
2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> .....	9
2.2.2 Prosedur Kegiatan Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> .....	9
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> .....	10
2.3 Pembelajaran Tari .....	11
2.4 Kerangka Berfikir .....	14
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.1.1 Fokus Penelitian .....	16
3.1.2 Sasaran Penelitian .....	17
3.1.3 Lokasi Penelitian .....	17
3.2 Sumber Data .....	17
3.2.1 Sumber Data Primer .....	17
3.2.2 Sumber Data Sekunder .....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	18

3.3.1 Observasi .....	18
3.3.2 Wawancara .....	18
3.3.3 Dokumentasi .....	18
3.3.4 Tes Praktik .....	19
3.4 Instrumen Penelitian .....	19
3.4.1 Pedoman Observasi .....	20
3.4.2 Pedoman Wawancara .....	22
3.4.3 Pedoman Dokumentasi .....	24
3.4.4 Pedoman Tes Praktik .....	25
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	27
3.6 Teknik Analisis Data .....	27
3.6.1 Reduksi Data .....	28
3.6.2 Penyajian Data .....	28
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	29
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
4.1.1 Sejarah Sekolah .....	30
4.1.2 Profile Sekolah .....	31
4.1.3 Visi Misi Sekolah .....	32
4.2 Persiapan Penelitian .....	33
4.3 Hasil dan Pembahasan .....	35
4.3.1 Proses Pembelajaran Tari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di SMPN 13 Bandar Lampung .....	35
4.3.1.1 Pertemuan Pertama .....	35
4.3.1.2 Pertemuan Kedua .....	43
4.3.1.3 Pertemuan Ketiga .....	52
4.3.2 Hasil Pembelajaran Tari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di SMPN 13 Bandar Lampung .....	61
4.4 Temuan Penelitian .....	69
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Simpulan .....	71
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	15
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMPN 13 Bandar Lampung .....	30
Gambar 4.2 Guru Sedang Mengecek Kehadiran Siswa .....	36
Gambar 4.3 Guru Sedang Menyampaikan Materi .....	38
Gambar 4.4 Guru Sedang Mengecek Kehadiran Siswa .....	44
Gambar 4.5 Guru Sedang Memberikan Tugas ( <i>Think</i> ) .....	45
Gambar 4.6 Siswa Membentuk Anggota Secara Berpasangan ( <i>Pair</i> ) .....	45
Gambar 4.7 Siswa Sedang Mendemonstrasikan Gerak Tari Saman ( <i>Share</i> ) ..	46
Gambar 4.8 Guru Sedang Memberikan Tugas ( <i>Think</i> ) .....	47
Gambar 4.9 Guru Sedang Menjelaskan Materi Tes Praktik .....	53
Gambar 4.10 Siswa Sedang Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru ( <i>Think</i> ) .....	54
Gambar 4.11 Siswa Saling Berpasangan ( <i>Pair</i> ) .....	54
Gambar 4.12 Siswa Sedang Mendemonstrasikan Gerak Hasil Diskusinya ( <i>Share</i> ) .....	55
Gambar 4.13 Siswa Sedang Mendemonstrasikan Gerakan ( <i>Share</i> ) .....	56

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian .....	5
Tabel 2.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran .....	13
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Guru .....	20
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Siswa .....	21
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Pengamatan Think Pair Share pada pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> .....	22
Tabel 3.4 Lembar Wawancara Guru .....	22
Tabel 3.5 Lembar Wawancara Siswa .....	23
Tabel 3.6 Panduan Dokumentasi .....	25
Tabel 3.7 Panduan Penilaian Siswa .....	26
Tabel 3.8 Panduan Nilai Tes Praktik Siswa .....	26
Tabel 3.9 Penentuan Patokan Nilai .....	27
Tabel 4.1 Instrumen Pengamatan Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Guru .....	39
Tabel 4.2 Instrumen Pengamatan Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Siswa .....	41
Tabel 4.3 Kelompok Pertemuan Pertama .....	42
Tabel 4.4 Instrumen Pengamatan Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Guru .....	48
Tabel 4.5 Instrumen Pengamatan Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Siswa .....	50
Tabel 4.6 Kelompok Pertemuan Kedua .....	51
Tabel 4.7 Instrumen Pengamatan Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Guru .....	57
Tabel 4.8 Instrumen Pengamatan Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Siswa .....	58
Tabel 4.9 Kelompok Pertemuan Ketiga .....	59
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Pembelajaran Tari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Guru .....	62
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Pembelajaran Tari Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Oleh Siswa .....	64

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Siswa .....	65
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Nilai Tes Praktik Siswa .....	66
Tabel 4.14 Hasil Pengamatan <i>Think Pair Share</i> pada pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> .....	68

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran seni di pendidikan dasar dan menengah membangun kesadaran umum tentang seni dan keindahan, baik di bidang konsepsi, apresiasi, desain dan presentasi, dan dengan tujuan psikoedukasi untuk mengembangkan kepribadian siswa secara positif yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Mata pelajaran Seni Budaya adalah kegiatan pembelajaran yang memperkenalkan karya seni yang estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya suatu negara. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta berperan dalam sejarah perkembangan peradaban dan budaya baik di tingkat lokal, nasional, regional maupun global (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013).

Pembelajaran tari di SMPN 13 Bandar Lampung menggunakan metode ceramah dimana guru memberikan materi teori/praktik dan siswa mendengarkan, mencatat dan memberikan tugas. Namun, selama pandemi *Covid-19*, kegiatan belajar mengajar di sekolah harus diberhentikan sementara dan dilakukan secara *online* atau jarak jauh. Pernyataan ini sesuai dengan adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa proses pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, tanpa keterpaksaan oleh tuntutan

menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. SMPN 13 Bandar Lampung telah melakukan pembelajaran daring/jarak jauh sejak bulan Maret 2020, pembelajaran daring/jarak jauh yaitu menggabungkan kedua teknologi elektronik dan teknologi yang berbasis internet.

Pembelajaran daring/jarak jauh di SMPN 13 Bandar Lampung belum berjalan secara optimal. Khususnya pada pembelajaran tari masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam memahami isi materi, karena tidak semua guru melakukan pengajaran secara langsung pada saat pembelajaran daring/jarak jauh. Pada saat proses belajar hingga pengumpulan tugas pembelajaran daring/jarak jauh menggunakan aplikasi, pembelajaran tersebut kurang optimal dan metode ceramah sering menimbulkan kejenuhan pada siswa dan dapat menimbulkan ketidakperhatian pada siswa, terlepas dari kenyataan bahwa proses pembelajaran tersebut tidak meningkatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Setiap siswa sejatinya memiliki kecerdasan, kreativitas, keunggulan, kemampuan, minat dan bakat yang berbeda - beda. Guru tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menggali pengetahuan sendiri. Guru harus cerdas dalam memilih model yang akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Seiring dengan berjalannya waktu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* mengeluarkan keputusan yang diperbarui bahwa pembelajaran di perguruan tinggi maupun di satuan pendidikan mulai tahun akademik 2021/2022 dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil keputusan diatas SMPN 13 Bandar Lampung memulai pembelajaran tatap muka terbatas pada bulan

September 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan dan sistem pembelajaran *hybrid*.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas guru mata pelajaran seni budaya berinovasi melakukan pembelajaran dengan metode baru yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, guru memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Tipe *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Pada tahap *Thinking* (berpikir) siswa dituntut untuk berpikir lebih tekun untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau persoalan materi yang dibagikan oleh guru dengan begitu memicu siswa lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Pada tahap *Pairing* (berpasangan) siswa mendiskusikan hasil ide dan gagasan yang telah diperoleh bersama pasangan atau kelompok kecil. Diskusi membantu memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan keterampilan berpikir mereka secara lebih aktif. Pada tahap terakhir yaitu *Sharing* (berbagi) secara berpasangan atau kelompok kecil, siswa akan diminta untuk membagikan hasil diskusi dengan seluruh kelas, Pada tahap ini, siswa harus mampu mengungkapkan pikiran mereka dengan percaya diri dan bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa dirasa akan mendapatkan suasana pembelajaran yang berbeda yaitu dimana pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru melainkan siswa.

Hal ini yang melatarbelakangi peneliti memilih SMPN 13 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian dan memberi judul pembelajaran tari dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. "Bagaimana pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi guru, yaitu dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi guru dan alat bantu untuk menentukan model pembelajaran.
2. Manfaat bagi siswa, yaitu siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dan dapat mengembangkan kemampuan.
3. Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai sumber pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian  
Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tari.
2. Subjek Penelitian  
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8.1 di SMPN 13 Bandar Lampung.
3. Tempat Penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Bandar Lampung.
4. Waktu Penelitian  
Waktu Penelitian ini pada bulan Maret 2022.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu																			
		November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																				
2.	Penyusunan																				
3.	Pelaksanaan																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Penyusunan Hasil Penelitian																				

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu, diperoleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini, yaitu:

Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Vol 15 No. 2 oleh Rinanti Murdianing Sunyar pada tahun 2017 dengan judul Metode Pembelajaran *Think-Pair-Share*, Kecerdasan Kinestetik, dan Peningkatan Keterampilan Motorik pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari): Eksperimen Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Depok. Penelitian eksperimen ini bertujuan mengetahui perbedaan efektivitas penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dan metode imitasi dengan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik terhadap peningkatan ketrampilan motorik pada mata pelajaran seni tari di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Jurnal ilmiah ini menggunakan pendekatan kuantitatif, eksperimental-semu sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kaitannya antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama eksplorasi pembelajaran *Think Pair Share*.

Jurnal Universitas Islam Riau oleh Novrianti pada tahun 2011 dengan judul Pengajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas X AP (Airframe and Power Plant Maintenance) SMK Penerbangan SPAN Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas X AP (Airframe And Power Plant Maintenance) SMK Penerbangan SPAN Pekanbaru. Jurnal ilmiah ini memfokuskan pada bagaimanakah pengajaran seni budaya tari Rentak Bulian menggunakan model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan metode kualitatif deskriptif. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jurnal Universitas Negeri Makassar Oleh Ayu Dayu Safitri pada tahun 2021 dengan judul Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Kelas VIII E SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep. Jurnal ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII E SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu deskripsi objek penelitian secara langsung sedangkan penelitian saat ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Relevansi pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama melakukan tes praktik.

Skripsi Eka Putrika Mutia pada tahun 2014 dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS Dalam Pembelajaran Tari Bedana di SMAN 12 Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan hasil pembelajaran tari Bedana pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 12 Bandar Lampung. Penelitian ini lebih memfokuskan pembelajaran tari Bedana pada ekstrakurikuler sedangkan penelitian selanjutnya memfokuskan pada pembelajaran tari dalam pembelajaran seni budaya dan penelitian selanjutnya menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk mengolah data hasil belajar pada penelitian saat ini.

## 2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ngalimun (2012: 27) Model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas. Sedangkan Model Pembelajaran menurut Trianto (2011: 29 ) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi, siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Menurut (Huda, 2013: 32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif biasanya melibatkan kelompok dan empat siswa dengan kemampuan yang berbeda, beberapa model memungkinkan untuk kelompok dengan ukuran berbeda. Keterampilan dan perilaku anggota kelompok baik secara individu maupun kolektif sangat penting untuk efektivitas pembelajaran kelompok.

### **2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share***

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe pembelajaran, guru memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Think Pair Share*. Adapun definisi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut (Huda, 2013: 132) yang menyatakan bahwa, model *Think Pair Share* adalah metode sederhana namun sangat berguna yang awalnya dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland. Pertama, siswa diminta duduk berpasangan. Kemudian guru memberikan pertanyaan/masalah. Setiap siswa diminta untuk terlebih dahulu memikirkan secara individual jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan yang berdekatan untuk mencapai konsensus yang dapat mencerminkan kedua jawaban tersebut. Guru kemudian meminta setiap pasangan untuk mendemonstrasikan, menjelaskan, atau menjelaskan hasil konsensus atau jawaban yang telah disepakati kepada siswa lain di kelas.

Dengan demikian, terbukti bahwa siswa dapat langsung memecahkan masalah, memahami suatu mata pelajaran dalam kelompok dan saling membantu, menarik kesimpulan (diskusi), dan mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu proses melalui pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

### **2.2.2 Prosedur Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Prosedur kegiatan atau langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Huda (2013: 136-137) sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, Setiap kelompok memiliki empat anggota.
2. Guru membagikan tugas yang sama kepada setiap kelompok.

3. Setiap anggota kelompok memikirkan dan menyelesaikan tugas secara individual terlebih dahulu.
4. Setiap anggota kelompok berpasangan lalu mendiskusikan hasil pekerjaannya.
5. Anggota pasangan tersebut kemudian bertemu kembali dalam kelompoknya untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki beberapa keuntungan dengan adanya waktu berpikir, setiap siswa akan mendapatkan instruksi bagaimana meningkatkan pemikirannya. Ukuran kelompok yang kecil mengajarkan siswa untuk tetap aktif setiap saat, karena mereka menerima penjelasan dengan gaya bahasa mereka sehingga siswa merasa lebih mudah untuk menyerap materi. Guru akan lebih mampu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi yang diajarkan dengan lebih memperhatikan tanggapan siswa dan mendengarkan tanggapan mereka.

### **2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang sempurna yang dapat diterapkan pada semua pembelajaran. Menurut Huda (2013:136) menyatakan bahwa kelebihan/manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* antara lain:

1. Siswa secara langsung memungkinkan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
2. Siswa bisa secara optimal dalam berpartisipasi.
3. Membuat setiap siswa setidaknya delapan kali kesempatan untuk menunjukkan partisipasi dalam berdiskusi.
4. Mata pelajaran lainnya dan tingkatan kelas apapun bisa menerapkan model ini.

Kemudian, Fadholi (2009:1) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki kelemahan:

1. Jika jumlah siswa ganjil, salah satu siswa tidak memiliki pasangan, yang mempengaruhi pembentukan kelompok.
2. Kelompok yang dibentuk akan terlalu banyak.

Karena ada waktu untuk memecahkan masalah, menjawab, dan saling membantu, maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mendorong siswa untuk mengembangkan pemikirannya.

### **2.3 Pembelajaran Tari**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar terjadi *transfer* ilmu pengetahuan kepada siswa, yang terdapat dalam Fathurrohman (2016:16) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran bukan aktifitas sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial. (Wenger dalam Miftakhul Huda, 2014:2) Komponen pembelajaran antara lain yaitu : guru, siswa, tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengajaran, langkah kegiatan pembelajaran, evaluasi.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerak tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. (Mustika, 2012: 21) Pembelajaran tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Tujuan pembelajaran tari bertujuan mengembangkan sensitivitas persepsi indrawi melalui berbagai pengalaman

kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap pengembangan kemampuan seni anak di tiap jenjang pendidikan, menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetis melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi, dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik di tiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran seni budaya tingkat satuan menengah pertama meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Materi tari pada tingkat satuan menengah pertama mempelajari tarian tradisi di daerah setempat, selain itu juga mempelajari tarian kreasi. Pada materi pembelajaran tari di SMPN 13 Bandar Lampung kelas 8.1 yaitu mempelajari tentang gerak tradisi dan pola lantai gerak tari tradisi. Dalam mempelajari materi tersebut guru memilih tari Sigehe Pengunten, tari Saman, tari Merak, dan tari Kecak untuk digunakan dalam proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berikut rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama proses penelitian pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*:

Tabel 2.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

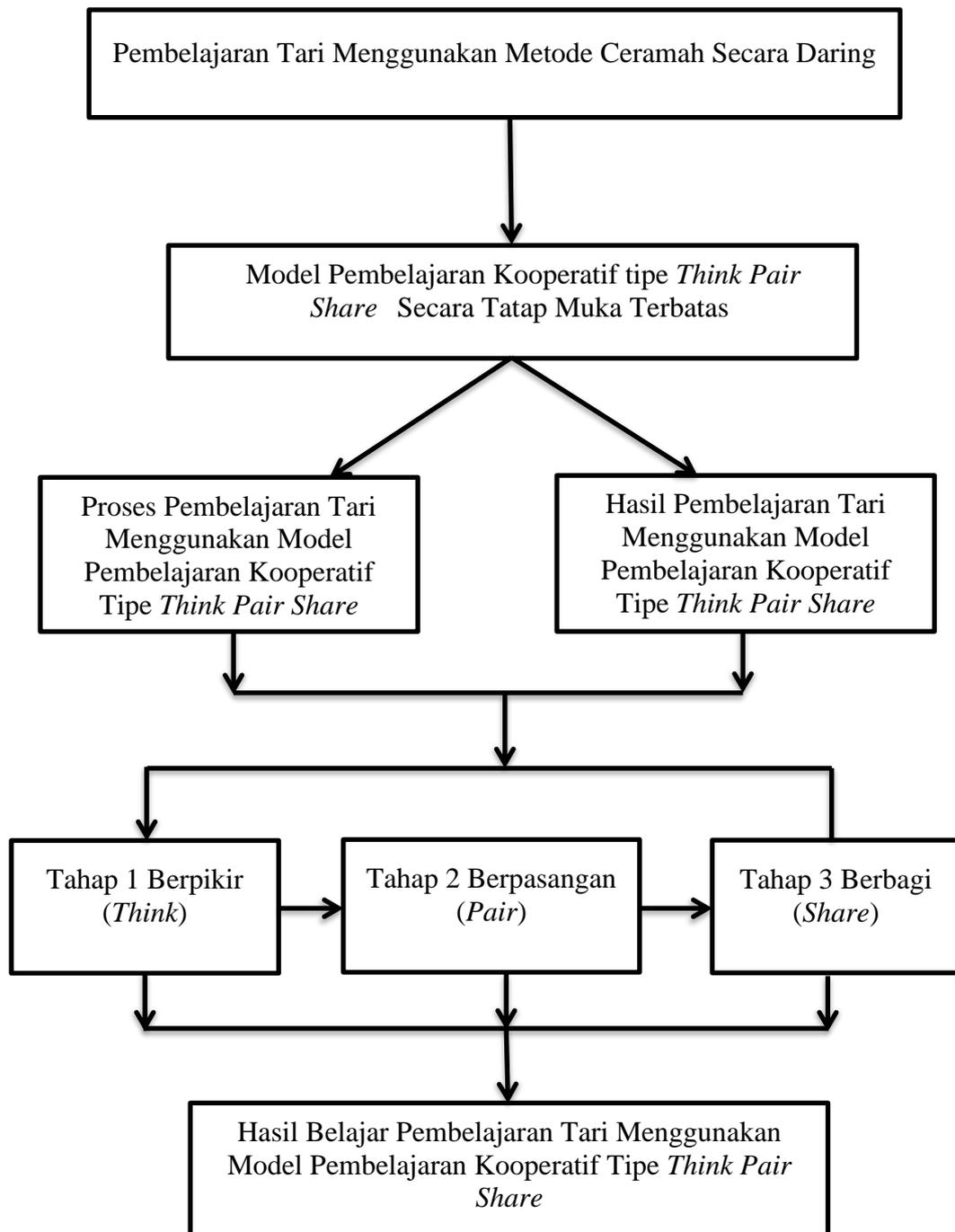
<b>RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
<b>Sekolah : UPT SMPN 13 BANDAR LAMPUNG</b> <b>Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (TARI)</b> <b>Materi : GERAK TARI TRADISIONAL SESUAI DENGAN POLA LANTAI</b> <b>Kelas/Semester : VIII/2</b> <b>Alokasi Waktu : 50 MENIT</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
3.1 Memahami Gerak Tari Tradisional	Mengidentifikasi Gerak Tari Tradisional
4.3 Meragakan Gerak Tari Tradisional Berdasarkan Pola Lantai	Menerapkan dan Mempresentasikan Gerak Tari Tradisional Berdasarkan Pola Lantai
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
Guru menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa bersama. ( <i>Religious</i> ) Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.	
<b>Kegiatan Inti</b>	
Guru menyampaikan materi. Guru bertanya jawab sesuai materi. Guru memberikan pertanyaan/permasalahan kepada semua siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari soal. ( <i>Think</i> ) Guru membagi siswa ke dalam kelompok. ( <i>Pair</i> ) Selanjutnya setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompok dari depan kelas. ( <i>Share</i> )	
<b>Kegiatan Penutup</b>	
Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan. Guru melakukan evaluasi diakhir pertemuan.	
<b>Media</b>	<b>Penilaian</b>
Buku Mata Pelajaran Seni Budaya Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Modul/Bahan Ajar, Internet, Sumber lain yang relevan.	Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

(Guru Seni Budaya SMPN 13 Bandar Lampung)

## 2.4 Kerangka Berfikir

Pembelajaran tari secara daring/jarak jauh dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tari tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran, karena tidak semua guru melakukan pengajaran langsung selama proses pembelajaran daring/jarak jauh dan siswa lebih banyak pasif.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa secara optimal. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas guru berinovasi melakukan pembelajaran tari dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Pada tahap *Thinking* (berpikir) siswa dituntut untuk berpikir lebih tekun untuk memecahkan suatu materi. Pada tahap *Pairing* (berpasangan) siswa mendiskusikan hasil ide dan gagasan yang telah diperoleh bersama pasangan atau kelompok kecil. Pada tahap terakhir yaitu *Sharing* (berbagi) pasangan atau kelompok kecil diminta dapat berbagi hasil diskusi yang telah dibicarakan bersama kepada seluruh kelas. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih mengerjakan soal, dan mempresentasikan tugas. Pada akhirnya hal tersebut dapat menghasilkan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**  
(Dokumentasi: Maharani, 2022)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan untuk memahami subjek penelitian dan pengetahuan penting bagi setiap peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan filosofi post-positivis, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (bukan eksperimen), peneliti adalah sarana utama teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi (kombinasi) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan kualitatif lebih menekankan temuan penelitian daripada generalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan apa yang sebenarnya terjadi untuk mengungkap peristiwa, fakta, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama penelitian. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.

##### **3.1.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Objek formal dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran seni budaya, dengan objek material adalah pembelajaran tari.

### 3.1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan kelas 8.1 dengan jumlah 16 orang siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya. Penelitian ini dilakukan pada kelas 8.1 karena direkomendasikan langsung oleh guru seni budaya. *Output* yang diharapkan adalah guru dapat mengembangkan bahan ajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran seni budaya.

### 3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMPN 13 Bandar Lampung. Tepatnya di Jl. Marga No 57, Kel. Beringin Raya, Kec. Kemiling dengan kode pos 35158. Sekolah tersebut dijadikan alasan peneliti sebagai tempat penelitian karena pada observasi awal guru seni budaya masih menerapkan metode konvensional.

## 3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

### 3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data utama untuk penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara kepada guru seni budaya dan siswa kelas 8.1 yang berjumlah 16 orang di SMPN 13 Bandar Lampung.

### 3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP, arsip sekolah, arsip penilaian, data siswa, materi ajar seni budaya, dan absensi siswa yang dapat memberikan data dalam proses penelitian.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah kelas 8.1 dengan 16 siswa SMPN 13 Bandar Lampung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* digunakan untuk pembelajaran tari di SMPN 13 Bandar Lampung, dan penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### 3.3.1 Observasi

Pada saat melakukan studi tentang aspek perilaku manusia, operasi bisnis, atau kejadian alam, atau jika ukuran sampel terlalu besar, observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015: 145). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta menjangkau data aktivitas siswa. Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini di gunakan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.

#### 3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang proses pelaksanaan tindakan dan ruang lingkup dampaknya. Penelitian ini melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas 8.1 SMPN 13 Bandar Lampung. Bagi guru mata pelajaran seni budaya kelas 8.1 wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diberikan.

#### 3.3.3 Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan fakta dan informasi ke dalam format yang dapat

digunakan untuk membantu penelitian. Informasi tersebut kemudian dianalisis, beserta teknik pengumpulan datanya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profile sekolah, RPP, nilai siswa, materi pembelajaran seni budaya serta proses pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti *smart phone* untuk mengetahui keadaan bangunan SMPN 13 Bandar Lampung.

#### 3.3.4 Tes Praktik

Tes menurut Anas Sudijono (2015: 67), adalah suatu teknik atau proses yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian yang mensyaratkan pemberian tugas yang harus diselesaikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, nilai kemudian dapat dihasilkan yang mewakili perilaku atau pencapaian target pengujian dan dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh tujuan pengujian lain atau dengan nilai standar yang telah ditentukan. Tes praktik dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung, jenis tes yang dilakukan yaitu tes kemampuan siswa mempresentasikan ragam gerak tari tradisional sesuai dengan pola lantai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Data hasil tes praktik diperoleh dari pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung ini sebagai hasil belajar individu dalam kelompok dengan kriteria penilaian siswa mampu meragakan gerak tari tradisional sesuai dengan pola lantai.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik (Tersiana, 2018: 86). Pembuatan instrumen penilaian sebagai alat untuk menguji data diperlukan untuk memvalidasi penelitian

yang dilakukan. Panduan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik berfungsi sebagai alat penelitian untuk penelitian ini.

### 3.4.1 Pedoman Observasi

Suatu panduan yang dilakukan untuk mengarahkan pemeriksa pada bagian-bagian yang harus diselesaikan secara metodis selama proses pedoman pengamatan dalam melihat dokumen yang dapat memberikan informasi yang tepat dan benar (Sedarmayanti, 2011: 92). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dilapangan secara langsung untuk mengetahui objek penelitian pada keadaan sesungguhnya. Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati langsung bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada saat guru mengajar.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Oleh Guru

No.	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3
1.	Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, Setiap kelompok memiliki empat anggota.			
2.	Guru membagikan tugas yang sama kepada setiap kelompok.			
3.	Setiap anggota kelompok memikirkan dan menyelesaikan tugas secara individu terlebih dahulu.			
4.	Setiap anggota kelompok berpasangan lalu mendiskusikan hasil pekerjaanya.			
5.	Anggota pasangan tersebut kemudian bertemu kembali dalam kelompoknya untuk mendemonstrasikan hasil			

	diskusinya.			
--	-------------	--	--	--

(Djamarah dan Aswan Zain 2006: 86)

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Oleh Siswa

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3
1	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (mempersiapkan buku mapel seni budaya).			
2	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan/arahan guru.			
3	Berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas ( <i>Think</i> ).			
4	Aktif dalam kelompok/saling berpasangan ( <i>Pair</i> ).			
5	Menunjukkan perilaku saling bekerja sama dan bertanggung jawab.			
6	Mendemonstrasikan hasil pekerjaan kepada kelompok lain di depan kelas.			
7	Menanggapi dan menjawab pertanyaan/pendapat oleh guru/teman.			

Keterangan:

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2

P3 = Pertemuan 3

Setelah proses pelaksanaan selesai, lembar observasi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMP Negeri 13 Bandar Lampung di isi dan setelah berbagai komponen kegiatan selesai, pengamatan dilakukan dengan menambahkan daftar periksa (√) ke kolom yang ditentukan.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Pengamatan *Think Pair Share* pada pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	<i>Think</i>	Pada tahap <i>think</i> siswa mampu untuk mendeskripsikan gerak dan menganalisa ke dalam bentuk gerakan.	
2	<i>Pair</i>	Pada tahap <i>pair</i> siswa mampu berdiskusi secara berpasangan dan memberikan kritik dan saran.	
3	<i>Share</i>	Pada tahap <i>share</i> seluruh siswa mampu mendemonstrasikan gerakan.	

Pada pedoman pengamatan *Think Pair Share* dilakukan untuk mengamati hasil ketercapaian yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.

#### 3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Panduan wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait informasi tentang proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Pertanyaan disusun secara rinci dan sistematis.

Tabel 3.4 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari di SMPN 13 Bandar Lampung	

	secara pembelajaran daring/jarak jauh?	
2	Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring/jarak jauh?	
3	Peran apa yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala tersebut?	
4	Mengapa memilih model <i>Think Pair Share</i> pada saat pembelajaran tari secara tatap muka terbatas?	
5	Bagaimana respon siswa terhadap model <i>Think Pair Share</i> dalam pembelajaran tari?	
6	Bagaimana prosedur model <i>Think Pair Share</i> yang dilakukan dalam pembelajaran tari?	
7	Apa saja kelebihan dari penggunaan model <i>Think Pair Share</i> ?	
8	Apakah model <i>Think Pair Share</i> sudah berjalan optimal pada saat pembelajaran tari?	
9	Apakah model <i>Think Pair Share</i> efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa?	
10	Bagaimana Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari menggunakan model <i>Think Pair Share</i> ?	

Tabel 3.5 Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apakah mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran	

	tari sulit?	
2	Kesulitan apa yang dialami dalam pembelajaran tari secara daring/tatap muka?	
3	Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini? Perlu meningkatkan model pembelajaran?	
4	Bagaimana menurut anda guru mengajar? Membosankan atau menarik?	
5	Apakah guru sering menggunakan model pengajaran yang sama tanpa variasi?	
6	Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran tari?	
7	Apakah anda aktif dalam pembelajaran dikelas dan senang berdiskusi?	
8	Apakah anda lebih mudah memahami pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> ?	
9	Apakah kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat anda lebih berani mengemukakan pendapat?	
10	Apakah model <i>Think Pair Share</i> menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah, dan bekerja sama?	

### 3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi. Dokumentasi berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian meliputi RPP, profil sekolah, data

siswa, nilai siswa, materi pembelajaran seni budaya serta proses pembelajaran.

Tabel 3.6 Panduan Dokumentasi

No.	Masalah	Data yang dikumpulkan saat penelitian	Teknik Pengumpulan Data
			Dokumentasi
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Sejarah Sekolah Profile Sekolah Visi-Misi Sekolah Data Guru Data Siswa Sarana Prasarana	√ √ √ √
2.	Perangkat pembelajaran Seni Budaya	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√
3.	Proses Pembelajaran Tari Menggunakan Model <i>Think Pair Share</i>	Pelaksanaan Materi Seni Tari Pelaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	√ √
4.	Hasil Belajar Pembelajaran Tari Menggunakan Model <i>Think Pair Share</i>	Hasil Tes Praktik Siswa Nilai Siswa	√ √

#### 3.4.4 Pedoman Tes Praktik

Pedoman tes praktik merupakan panduan yang dibuat untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas.

Panduan tes praktik ini berisikan nilai yang diperoleh siswa dari kriteria penilaian yaitu kemampuan gerak, kekompakan, dan keaktifan. Setelah skor didapat maka skor dijumlahkan sehingga menjadi nilai yang diolah menggunakan rumus.

Tabel 3.7 Panduan Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Skor Penilaian			Jumlah Nilai
		KG (0-50)	KK (0-25)	KT (0-25)	
1					
2					
3					
dst					

(Guru Seni Budaya SMPN 13 Bandar Lampung, 2022)

Tabel 3.8 Panduan Nilai Tes Praktik Siswa

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1				
2				
3				
Dst				
			<b>Jumlah</b>	
			<b>Rata-rata</b>	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Tabel 3.9 Penentuan Patokan Nilai

<b>Interval Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto,2008: 246)

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *membercheck*), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kepercayaan data (kredibilitas) salah satunya adalah triangulasi. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teknik pengumpulan data. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, dan sampai peneliti melaporkan hasil penelitiannya, analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dengan mengkategorikan data, memutuskan mana yang signifikan dan memerlukan studi lebih lanjut, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data adalah proses sistematis pengumpulan data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan uji coba lapangan (Sugiyono, 2007: 333- 345).

Miles & Huberman (2014:17) menyatakan bahwa teknik analisis data termasuk dalam penelitian kualitatif yang meliputi:

### 3.6.1 Reduksi Data

Langkah pertama dalam menggunakan metodologi analisis data kualitatif adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses mengkategorikan, mereduksi, dan menyederhanakan data sehingga dapat menciptakan informasi yang berguna dan memudahkan dalam pembuatan kesimpulan karena volume dan kompleksitas data, analisis data tahap reduksi diperlukan. Tujuan dari tahap reduksi ini adalah untuk menentukan apakah data tersebut relevan atau tidak.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik mengenai pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah itu peneliti akan mengklasifikasikan terkait dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

### 3.6.2 Penyajian Data

Tingkat metodologi analisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data adalah tugas yang melibatkan pengorganisasian sekelompok data dengan cara yang membuatnya jelas dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan darinya. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Data akan disajikan terlebih dahulu sebelum dikategorikan dan disusun dalam suatu pola hubungan agar lebih mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung, data disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan deskriptif dari wawancara kepada guru seni budaya di SMPN 13 Bandar Lampung berdasarkan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya. kemudian data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil dari observasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tari akan dibuat dalam bentuk tabel dan juga deskripsi naratif. Selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen dan tes praktik akan disajikan dalam bentuk tabel.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari pendekatan analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk memeriksa apakah hasil reduksi data masih sesuai dengan hasil analisis yang diinginkan. Untuk sampai pada temuan yang akan menjadi solusi atas isu-isu terkini, tahap ini berusaha memahami signifikansi data yang dikumpulkan dengan mencari tautan, paralel, atau perbedaan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan didukung oleh bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Data-data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Pembelajaran Tari Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung” dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran tari, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan 3 tahapan yaitu 1. Tahap *Think* (Berpikir), guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang berjumlah 4 siswa, lalu guru memberikan tugas pada setiap kelompok dan siswa mengerjakan tugas secara individu selama 15 menit. 2. Tahap *Pair* (Berpasangan), guru mengarahkan siswa berdiskusi secara berpasangan selama 20 menit. 3. Tahap *Share* (Berbagi), guru meminta siswa mendemonstrasikan hasil diskusinya kedepan kelas secara berkelompok selama 5 menit dan materi tari yang diberikan oleh guru adalah Tari Sigeh Pengunten, Tari Saman, Tari Merak, Tari Kecak, meskipun materi sangat beragam siswa hanya tidak dituntut untuk mengetahui gerakan secara utuh.

Pada tahap *Share* sebagai tahap penilaian oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Guru mengukur kemampuan siswa dilihat dari hasil pengamatan nilai tes praktik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan kriteria penilaian kemampuan gerak, kekompakan, dan keaktifan. Hasil pengamatan pada tahap *Think* siswa mampu untuk mendeskripsikan gerak dan menganalisa ke dalam bentuk gerakan, tahap *Pair* siswa mampu berdiskusi secara berpasangan dan memberikan kritik dan saran, tahap *Share* siswa mampu mendemonstrasikan gerakan. Berdasarkan hasil test praktik, model pembelajaran kooperatif tipe

*Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 77,5 dengan kriteria baik dan juga dapat dilihat pada tabel 4.6 keberhasilan dari pembelajaran tari ini bisa dicapai oleh siswa laki-laki. Tahap ini membutuhkan durasi waktu yang sangat lama sehingga siswa bisa mendemonstrasikan hasil diskusi dan mengemukakan pendapatnya dengan optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung, maka agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bukan hanya pada pembelajaran tatap muka terbatas saja, akan tetapi dapat menggunakannya sebagai pembelajaran ditahun ajaran selanjutnya.
2. Guru diharapkan memfokuskan satu materi tari yang diberikan kepada siswa sehingga siswa lebih optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Guru diharapkan tidak membentuk kelompok secara acak pada setiap pertemuan dikarenakan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.
4. Bahan ajar yang digunakan guru diharapkan lebih dikembangkan karena banyak media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
5. Sekolah diharapkan bisa memfasilitasi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Karya. 246. Jakarta.
- Djamarah S.B, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. 86. Jakarta.
- Fadholi, Arif. 2009. *Kelebihan & Kekurangan Think Pair Share*. 1.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media. 16. Jogjakarta.
- Hartini, Zhana Z., Bobbi R., 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. Vol 7.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. 2-137. Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. 2. Yogyakarta.
- Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. 26-27. Surabaya.
- Jannah. R., Agung N., Sri Y. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) disertai Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Kimia Pada Materi Minyak Bumi Kelas X SMA Negeri Gondangrejo Pada Tahun 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Kimia. Vol 2.
- Kartajaya, Hermawan. 2013. *Positioning, Diferensiasi, dan Brand*. PT. Gramedia Pustaka. 9. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *"Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi"*. Refika Aditama. 84. Bandung:
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 17. USA.

- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. 168. Bandung.
- Mutia E. K. 2014. *Penerapan Model Kooperatif tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tari Beda di SMAN 12 Bandar Lampung*.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja. 21. Bandar Lampung .
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Cetakan Kelima, PT Refika Aditama. 96. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. 67. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 333-345. Bandung.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. 145-329. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. 9. Bandung.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama. 86. Yogyakarta.